

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini dipaparkan tentang dua sub-bab utama, yaitu 1) simpulan, 2) implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi ringkasan dari pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Sedangkan implikasi dan rekomendasi berisi korelasi hasil penelitian dengan kehidupan dan berisi tawaran rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan. Secara lebih lengkap kedua sub-pokok tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum peran Tutorial PAI dalam menangkal paham radikal keagamaan di Kampus UPI adalah membina mahasiswa muslim UPI pada kegiatan Tutorial PAI dengan menanamkan pemahaman tentang materi-materi yang berkaitan dengan menangkal radikalisme seperti Islam toleran dan Islam *rahmatan lil 'ālamīn*. Dimana, seluruh mahasiswa muslim UPI pasti akan mendapat pembinaan tersebut, dikarenakan akan mendapat gilirannya masing-masing dalam hal diwajibkannya mengikuti Program Tutorial tersebut. Adapun secara khususnya, untuk melihat lebih jauh mengenai peran Tutorial PAI dalam menangkal paham radikal tersebut, dapat dilihat dari peran secara personalnya dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaannya tersebut, yakni:

Peran Penyelenggara Tutorial PAI, dari mulai Ketua Penyelenggara beserta jajarannya, dosen-dosen PAI baik di Kampus Bumi Siliwangi maupun Kampus Daerah, para pembina, hingga penanggung jawab dalam upaya menangkal paham radikal adalah menyusun kebijakan dan menyelenggarakan hasil rancangan programnya. Menyusun kebijakan dilakukan dengan menyamakan persepsi dan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) Revitalisasi Program Tutorial PAI/SPAI dalam Rangka Menangkal Paham Radikal di UPI, yang menghasilkan rancangan program-program untuk memperkuat kebijakan yang telah ada sebelumnya, meliputi penataan kembali terkait pengorganisasian tutor, menjadikan materi-materi yang berkaitan dengan

menangkal radikalisme menjadi materi pokok yang harus ditanamkan, dan mengatur ulang manajemen pelaksanaan Tutorialnya seperti adanya perubahan pada sistem kuliah duha dan diadakannya program monitoring tutor. Setelah menyusun kebijakan, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakannya, dengan membenahi kelengkapan administrasi untuk menutup lubang-lubang masuknya paham radikal negatif, mensosialisasikan kebijakan hasil revitalisasi tersebut kepada pengurus sekaligus *men-treatment*, mengintruksikan dan mengarahkan pengurus agar melaksanakan kebijakan tersebut, serta menanamkan pemahaman tentang tema-tema materi hasil revitalisasi kepada tutor dan peserta melalui kegiatan diklat tutor, pembinaan tutor, dan kuliah duha. Di semester Ganjil tahun 2018, kekurangan yang terlihat dari peran penyelenggara adalah belum berjalan dengan optimalnya salah satu kebijakan hasil revitalisasi berupa monitoring tutor.

Pengurus Tutorial PAI, yakni pelaksana teknis dari kalangan mahasiswa merespon dengan sangat baik berkaitan dengan kebijakan penyelenggara hasil revitalisasi, dengan menunjukkan sikap “*sami’na wa ato’na*” kepada penyelenggara. Oleh karena itu, perannya dalam upaya menangkal paham radikal adalah mendukung penyelenggara, melaksanakan kegiatan Tutorial berdasarkan kebijakan penyelenggara, dan memfasilitasi pelaksanaan programnya dengan mengatur teknis pelaksanaannya. Upaya yang dilakukannya yaitu melaksanakan seluruh proses kegiatan Tutorial dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melalui koordinasi yang semakin ketat dan intens lagi dengan penyelenggara. Beberapa contohnya yaitu melalui hasil koordinasi dengan penyelenggara memberlakukan rambu-rambu untuk menutup lubang-lubang masuknya paham radikal, serta rutin mengatur, mengondisikan, dan mengarahkan tutor dan peserta supaya dapat mengikuti kegiatan dengan baik agar mencapai hasil yang baik. Pengurus juga sempat membangun sinergitas dengan UKM-UKM ke-Islaman dalam rangka mengajak UKM-UKM Ke-Islaman untuk dapat menyamakan persepsi tentang bahaya radikalisme dan mengajak mereka agar membawa anggotanya pada pemahaman agama yang benar, walaupun intensitasnya masih terbilang sedikit. Dari peran pengurus tersebut, terlihat masih ada kekurangan, yaitu dari pengurusnya sendiri ada beberapa orang yang terlihat hanya ikut-ikutan melaksanakan program saja dengan ianya sendiri

terlihat kurang memahami lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan radikalisme itu sendiri.

Tutorial PAI dalam rangka upaya menangkal paham radikal ini, tidak terlepas dari peran tutor juga, bahkan bisa dikatakan tutor adalah salah satu elemen yang justru sangat berpengaruh. Dimana mereka dikatakan sebagai ujung tombak dari kegiatan Tutorial itu sendiri, disebabkan melihat perannya yang begitu strategis. Berkaitan dengan program yang bermaksud membawa Tutorial ke arah deradikalisasi, mayoritas tutor menunjukkan respon yang baik dan positif, hanya segelintir orang saja yang responnya terlihat kurang baik, yang diduga disebabkan karena mereka sendiri sering berhalangan hadir untuk menutor terlebih untuk hadir pada kegiatan pembinaan tutor. Karena pada dasarnya mereka berperan sebagai fasilitator, moderator, dan evaluator, maka peran mereka dalam upaya menangkal paham radikal adalah setelah melalui pembinaan dari penyelenggara, mereka turut menanamkan pemahaman tentang bahaya radikalisme dan menanamkan sikap menolak radikalisme terhadap *tutee*-nya pada kegiatan *tutoring*, dengan *me-review* pematerian yang disampaikan oleh dosen pada kegiatan kuliah duha, kemudian membuka diskusi dan *sharing* di kegiatan *tutoring* kelompok tersebut.

## **5.2. Implikasi dan Rekomendasi**

Penelitian ini menunjukan bahwa upaya penangkalan radikalisme melalui peran lembaga pendidikan ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat sangat strategisnya peran pendidikan tersebut, terutama Pendidikan Agama Islam. Yang mana melalui PAI tersebut, dapat ditanamkan pemahaman-pemahaman agama yang benar, untuk mencegah pemahaman agama yang parsial yang dapat memicu penyebab radikalisme tersebut. Sehingga PAI untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan termasuk tantangan berupa radikalisme negatif tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan penataan kembali terhadap komponen-komponen yang berkaitannya. Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan, yakni sebagai berikut:

5.2.1. Bagi subjek penelitian yang bersangkutan, yakni pihak-pihak yang berkecimpung di Tutorial PAI UPI, diharapkan dapat istiqomah dan tidak pernah

bosan melanjutkan program penangkalan radikalisme/paham menyimpang tersebut, juga hendaknya terus ditingkatkan lagi supaya hasilnya lebih optimal. Misalnya diantaranya saja dalam hal: 1) Pengelolaan tutor dan monitoringnya, bagaimana caranya agar mereka rajin mengikuti pembinaan tutor dan terutama bagaimana caranya agar mereka rajin serta komitmen dalam menunaikan kewajibannya untuk menutor, serta bagaimana agar turut berperan menanamkan pemahaman tentang menangkal radikalisme; 2) Hendaknya lebih ditingkatkan lagi pelayanan terhadap pesertanya, bagaimana caranya agar peserta merasa tertarik, antusias, nyaman, dapat memperhatikan dengan baik, tidak jenuh, tidak dongkol, dan lain-lain; 3) Penyelenggara perlu meningkatkan intensitas untuk menanamkan pemahaman tentang menangkal radikalisme terhadap pengurusnya juga.

5.2.2. Bagi perguruan tinggi lainnya terutama PTU yang menyelenggarakan Tutorial/Mentoring PAI pula, semoga dapat menjadi referensi untuk dapat mengembangkan hal yang sama/yang lebih bagus dari yang telah dilakukan oleh Tutorial PAI UPI ini. Juga bagi yang belum melakukan pengembangan PAI melalui kokurikuler, semoga dapat menjadi bahan renungan dan sumber inspirasi untuk tergerak melakukan pengembangan PAI tersebut, walaupun sesuai dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Juga termasuk bagi sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA diharapkan mampu mengembangkan pembelajarannya terutama pada pelajaran agama ke arah deradikalisasi minimal dalam kegiatan intrakurikuler terdahulu.

5.2.3. Bagi para pemerhati PAI, pembinaan keagamaan, dan radikalisme, serta pembuat kurikulum semoga penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi guna menciptakan inovasi-inovasi selanjutnya dalam rangka melakukan perbaikan.

5.2.4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dikembangkan penelitian lanjutannya untuk mengukur tingkat keberhasilan Tutorial PAI dalam menangkal radikalisme di Kampus UPI dan mengukur efektivitas Program Tutorial, serta penelitian yang masih berkaitan lainnya seperti peran lembaga lainnya yang memiliki keistimewaan dalam upaya menangkal radikalisme.